

**PENYEBAB PEMILIK CAFE MEMBUKA USAHA DI LOKASI RAWAN  
BENCANA ALAM DI KELURAHAN BUKIT GADO-GADO**

**SKRIPSI**

**Sebagai Pemenuhan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2025**

**FADILAH HASAN, 2110813001. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Alasan Pemilik Cafe Membuka Usaha Di Lokasi Rawan Bencana Alam Di Kelurahan Bukit Gado-Gado. Pembimbing Prof. Afrizal, MA**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penyebab pemilik cafe membuka dan mempertahankan usaha di kawasan Bukit Gado-Gado, Kota Padang. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Dumansari (2008) kawasan Bukit Gado-Gado tidak layak didirikan bangunan karena tingkat kemiringan tanah di Kelurahan Bukit Gado-Gado sekitar  $> 45\%$  sehingga kawasan tersebut tidak layak untuk dijadikan pemukiman. Bukit Gado-Gado berkembang menjadi kawasan pariwisata sejak tahun 2017 setelah jalan penghubung antara Bukit Gado-Gado ke Pantai Air Manis selesai dibangun.

Mencapai tujuan penelitian, dilakukan wawancara mendalam kepada tiga orang informan pelaku yaitu pemilik cafe dan empat orang informan pengamat yaitu Ketua RW 01 Kelurahan Bukit Gado-Gado, Lurah Bukit Gado-Gado, Pegawai DPMPTSP (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Kota Padang, pengunjung cafe dan Seketaris BPBD Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen. Teori yang digunakan adalah interaksionisme simbolik Hebert Blumer untuk mendeskripsikan penyebab pemilik cafe mendirikan bangunan di lokasi rawan bencana. Informan penelitian diambil secara *purposive sampling*.

Hasil penelitian didapatkan beberapa temuan yaitu pertama, masyarakat di kawasan bukit gado-gado telah menempati lahan sejak zaman Belanda, sehingga bangunan yang dikuasai oleh masyarakat setempat secara legalitas tidak jelas. Dalam kasus lainnya, ada juga pemilik cafe yang menempati lahan kepemilikan orang lain atas dasar relasi sosial. Dalam segi bangunan yang dimiliki pemilik cafe tidak memiliki izin namun memiliki sertifikat izin usaha. Hal ini disebabkan karena adanya pembangunan akses jalan menuju Pantai Air Manis sehingga masyarakat berkeinginan membangun usaha disepanjang jalan baru ini. Selain itu, adanya kemudahan dalam mendaftarkan izin usaha melalui *online* dan tidak memakan waktu yang lama. Kedua, lokasi cafe yang memiliki daya tarik visual dan makna mendalam bagi pihak yang berinteraksi didalamnya, mampu menarik pengunjung sekaligus sebagai simbol identitas usaha masyarakat sekitar. Sehingga dari temuan penelitian, pemilik cafe mempertimbangkan aspek ekonomi dalam mempertimbangkan pendirian bangunan di lokasi rawan bencana alam.

**Kata Kunci: Bukit Gado-Gado, Hak Atas Tanah, IMB/PBG, Makna Tempat**

**FADILAH HASAN, 2110813001. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences Andalas University Padang. Thesis Title: Reasons for Cafe Owners Opening Businesses in Areas Prone to Natural Disasters in Bukit Gado-Gado Village. Supervisor Prof. Afrizal, MA**

## **ABSTRACT**

This study aims to examine the reasons why cafe owners open and maintain their businesses in Bukit Gado-Gado area of Padang City. According to previous studies, the Bukit Gado-Gado area is not suitable for building construction because the slope of the land in the Bukit Gado-Gado sub-district is around >45%, making the area unsuitable for residential use. However, Bukit Gado-Gado has developed into a tourist area since 2017 after the completion of the connecting road between Bukit Gado-Gado and Air Manis Beach.

To achieve the research objectives, in-depth interviews were conducted with three informants who were cafe owners and four observer informants, namely the Head of RW 01 Bukit Gado-Gado Village, the Head of Bukit Gado-Gado Village, an employee of the DPMPTSP (Office of Investment and Integrated Services) of Padang City, cafe visitors, and the Secretary of BPBD Padang City. This study uses a qualitative research method with a descriptive research type. Data collection was conducted through in-depth interviews, observation, and document study. The theory used is Herbert Blumer's symbolic interactionism to describe the reasons why cafe owners built their establishments in disaster-prone locations. Research informants were selected using purposive sampling.

The research found several findings. First, the community in the Bukit Gado-Gado area has occupied the land since the Dutch colonial era, so the legality of the buildings occupied by the local community is unclear. In other cases, there are also cafe owners who occupy land owned by others on the basis of social relations. In terms of buildings owned by cafe owners, they do not have permits but do have business licence certificates. This is due to the construction of an access road to Air Manis Beach, which has prompted the community to establish businesses along this new road. In addition, it is easy to register for a business permit online and it does not take long. Secondly, the location of the cafe has visual appeal and deep meaning for those who interact within it, attracting visitors and serving as a symbol of the identity of the surrounding community. Therefore, based on the findings of the study, cafe owners consider economic aspects when deciding to build in location prone to natural disasters

**Keywords: Bukit Gado-Gado, IMB/PBG, Land Rights, Meaning of Place**